

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian Sistem

Pengertian sistem menurut Lani Sidharta dalam Hutahaean “sistem adalah himpunan dari bagian-bagian yang saling berhubungan yang secara bersama mencapai tujuan-tujuan yang sama.¹ Menurut Indrajit sistem mengemukakan bahwa “sistem adalah komponen-komponen yang dimiliki unsur keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.”

Menurut Jerry FutzGerald dalam Hutahaean mengatakan sistem adalah suatu jaringan kerja dan prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul, bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu.²

Dari pendapat beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan sekumpulan prosedur dan komponen yang saling terkait antara satu sama lain dan bersama-sama bergantung untuk mencapai suatu tujuan.

2. Pengertian Informasi dan Sistem Informasi

Pengertian informasi menurut Jogiyanto dalam Muslihudin “informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi para pemakainya.”

¹ Jeperson Hutahaean, “*Konsep Sistem Informasi*”, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2014) hal.

2

² Ibid,..... hal. 3

Pendapat Krismiaji dalam Muslihudin mengenai informasi bahwa “informasi adalah data yang telah diorganisasikan, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat.”³Pengertian informasi yang dikemukakan oleh Sutarman bahwa informasi adalah sekumpulan fakta atau data yang diorganisasikan dengan cara tertentu sehingga, mereka mempunyai arti bagi penerima.

Jadi dari beberapa pendapat para ahli yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang diolah dan yang dikumpulkan sehingga hasilnya dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi para penerima informasi.

Sedangkan definisi sistem informasi menurut Yakub dalam Muslihudin adalah “sistem informasi merupakan suatu kumpulan dari komponen-komponen dalam organisasi yang berhubungan dengan proses penciptaan aliran informasi.” Sistem informasi akuntansi menurut Ida Nuraida yaitu “sistem informasi merupakan perangkat prosedur yang terorganisasi dengan sistematis, bila dilaksanakan akan menyediakan informasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembuatan keputusan.”

Sistem Informasi menurut Wing Wahyu Winarno dalam Maulani sistem informasi adalah sekumpulan komponen yang saling bekerjasama, yang digunakan untuk mencatat data, mengolah data dan menyajikan informasi untuk para pembuat keputusan agar dapat membuat keputusan dengan baik.⁴

³Muhammad Muslihudin dan Oktafianto, “*Analisis dan Perencanaan Sistem Informasi Menggunakan Model Terstruktur dan UML*”, (Yogyakarta, CV. Andi Offset, 2016) Hal.9

⁴ Ibid., hal. 11

Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah serangkaian prosedur dan komponen-komponen yang digunakan untuk memproses, mengolah dan mengumpulkan data sehingga dapat disalurkan kepada para penerima untuk membuat sebuah keputusan yang akurat.

3. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Anastasia Diana & Lilis Setiawati dalam Maulani “sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.”⁵

Menurut Bodnar dan Hoopwood dalam bukunya menyatakan Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber-sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi.⁶

Menurut Hidayat dalam Fibriyanti Sistem informasi akuntansi merupakan suatu prosedur yang digunakan dalam menyampaikan data kegiatan terutama yang berhubungan dengan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan.⁷

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan pengertian sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan prosedur yang didalamnya terdapat sumberdaya yang mengelola sumber data sehingga mampu menghasilkan informasi akurat yang dibutuhkan oleh perusahaan

⁵ Nurul Gina Maulani, “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Gaji Dan Sistem Pengendalian Intern Gaji Terhadap Efektivitas Pelaporan Pph Pasal 21 (Survei Pada Pt Xyz)”, Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi (Jasa) Vol.2, No.2, 2018, Hal. 34

⁶ George H Bodnar Dan William S Hopwood, “Sistem Informasi Akuntansi”, (Yogyakarta: Andi, 2006) Hal. 3

⁷ Yenni Vera Fibriyanti, “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Rangka Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan”, Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi Volume Ii No. 1,2017, Hal 372

dan dapat disampaikan kepada seluruh pemakai informasi untuk pengambilan keputusan.

4. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan sistem informasi akuntansi menurut Jermias yaitu :

- a. Untuk menyajikan informasi akuntansi kepada berbagai pihak yang pemakai informasi tersebut, bisa pihak intern maupun ekstern.
- b. Untuk mendukung fungsi kepengurusan manajemen sebuah perusahaan, sebab manajemen memiliki tanggungjawab untuk menyampaikan informasi terkait dengan pengaturan dan pemakaian sumberdaya untuk tujuan pencapaian tujuannya.
- c. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen, sistem informasi dapat dijadikan pengambilan keputusan oleh pihak manajemen yang membutuhkan informasi guna ketepatan keputusan kegiatan operasional sebuah perusahaan.⁸

Sedangkan menurut Bodnar dan Hopwood dalam bukunya tujuan sistem informasi akuntansi secara ringkas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kualitas informasi.
- b. Untuk meningkatkan pengendalian internal.
- c. Untuk meminimalkan biaya jika memungkinkan.⁹

Tujuan diatas memiliki hubungan antara yang satu dan yang lain namun terkadang tujuannya juga bertolak belakang. Imbal balik antara

⁸ Jermias, "Analisa Sistem Informasi Akuntansi Gaji Dan Upah Pada Pt. Bank Sinarmas Tbk. Manado", Jurnal Emba 814 Vol.4 No.2, 2016, Hal. 820

⁹ George H Bodnar Dan William S Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi*,.... Hal. 22

kualitas, ekonomis dan manfaat, ataupun kemudahan dan realitas, haruslah ditentukan.

B. Sistem Informasi Akuntansi Penggajian

1. Pengertian Gaji

Menurut M. Kadarisman dalam bukunya menyatakan bahwa gaji adalah sejumlah finansial berupa uang yang diterima oleh para pekerja atas sumbangan jasa yang telah diberikannya kepada perusahaan. Unsur-unsur gaji dapat dikelompokkan, berdasarkan hal-hal umum yaitu bahwa unsur-unsur gaji yang diperoleh oleh para karyawan terdiri berdasarkan gaji pokok, aneka tunjangan dan aneka potongan.¹⁰ Menurut Hasibuan dalam Jernias mendefinisikan “gaji adalah balas jasa yang dibayar secara periodik kepada karyawan tetap serta mempunyai jaminan pasti.”¹¹

Menurut mulyadi dalam Fibriyanti definisi gaji adalah sebagai berikut gaji merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan yang mempunyai jenjang jabatan manajer, umumnya gaji diberikan secara tetap perbulan.¹²

Menurut Rivai dalam Maharani gaji merupakan imbalan yang diberikan pada karyawan dalam bentuk uang atas kontribusinya dalam mencapai tujuan perusahaan sebagai bayaran tetap karena kedudukannya dalam perusahaan.¹³

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa gaji merupakan pembayaran yang diberikan perusahaan kepada karyawan yang

¹⁰ M. Kadarisman, “*Manajemen Kompensasi*”,..... Hal.122

¹¹ Jernias, “*Analisa Sistem Informasi Akuntansi Gaji Dan Upah Pada Pt. Bank Sinarmas Tbk. Manado*” Jurnal EMBA 814 Vol.4 No.2, 2016, hal. 821

¹² Yenni Vera Fibriyanti, “*Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Rangka Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan*”, Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi Volume li No. 1,2017, Hal 374

¹³ Silviansyah Tri Maharani, “*Analisis Sistem Dan Prosedur Penggajian Dan Pengupahan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern Gaji Dan Upah (Studi Pada PG Kebon Agung Malang)*”, Jurnal Administrasi Bisnis (Jab) Vol. 26 No. 1, 2015, Hal 3

telah berkontribusi dengan menyerahkan jasanya sehingga membantu perusahaan mencapai tujuannya.

2. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penggajian

Menurut Andry Prasetya sistem akuntansi penggajian adalah pengelolaan tentang berbagai sumberdaya yang berhubungan dengan kegiatan karyawan yang didalamnya terdapat penentuan gaji dan insentif lainnya dengan cara menetapkan prosedur-prosedur yang mampu mengatur berbagai kegiatan secara tepat dan teratur.¹⁴

Secara umum sistem informasi akuntansi penggajian menurut Jermias adalah suatu sistem akuntansi yang tugasnya untuk mengelola pembayaran atas penyerahan jasa yang diberikan oleh karyawan kepada perusahaan, dan yang berhak membayarkannya adalah manajer.¹⁵ Menurut Hasibuan dalam Setiawan “sistem informasi akuntansi penggajian merupakan sistem informasi akuntansi yang dirancang untuk menangani proses transaksi perhitungan upah serta proses pembayarannya.”¹⁶

Menurut Mulyadi dalam Yurmaini Sistem akuntansi penggajian adalah sistem yang dirancang untuk menangani transaksi perhitungan gaji dan upah karyawan dan pembayarannya. Sistem ini terdiri dari jaringan prosedur antara lain prosedur pencatatan waktu hadir dan kerja, pembuatan daftar gaji, pembayaran gaji dan distribusi biaya gaji..¹⁷

¹⁴ Andry Prasetya, et. Al., “Analisis Sistem Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Pengendalian Intern (Studi Kasus Pada Pt Selecta Kota Batu)”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 43 No.1, 2017, Hal 205

¹⁵ Jermias, “Analisa Sistem Informasi Akuntansi Gaji Dan Upah Pada Pt. Bank Sinarmas Tbk. Manado” Jurnal EMBA 814 Vol.4 No.2, 2016, hal. 821

¹⁶ Ade Setiawan dan Helti Nur Aisyiah, “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian di Industri Mebel ABC”, Jurnal Akuntansi Vol. 3 No. 1, 2019 Hal. 48

¹⁷Yurmaini dan Khairil Ashari, “Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Al-Washliyah Medan” Jurnal Ekonomi Islam, Volume IV No. 2,2019 Hal 421

Menurut Krismaji dalam Sari bahwa “Sistem informasi akuntansi penggajian adalah manajemen atas berbagai sumberdaya yang terkait dengan aktivitas karyawan yang didalamnya mencakup penentuan gaji, upah, dan insentif lainnya dengan cara menetapkan prosedur-prosedur yang mampu mengatur berbagai kegiatan secara efektif dan teratur”.¹⁸

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penggajian merupakan suatu sistem yang memberikan informasi yang tepat dan akurat sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan atas pembayaran balas jasa kepada karyawan tetap yang diberikan secara teratur setiap bulannya.

3. Dokumen terkait Sistem Informasi Akuntansi Penggajian

Menurut Wiratna Sujarweni dalam bukunya berikut ini dokumen yang digunakan untuk sistem akuntansi penggajian dan pengupahan, yaitu:

a. Data Karyawan

Berisi data identitas karyawan, jabatan, jumlah rupiah gaji, dan upah yang diberikan.

b. Kartu jam hadir

Kartu ini digunakan presensi kedatangan dan kepulangan oleh karyawan

¹⁸ Astri Permata Sari,” *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern Pada Pt. Srikandi Inti Lestari Medan,.....* Hal. 29

c. Kartu jam kerja

Kartu ini digunakan untuk mengisi jam dalam mencatat waktu yang digunakan oleh tenaga kerja langsung pabrik untuk mengerjakan pesanan tertentu.

d. Daftar gaji

Dokumen diisi besarnya gaji dan upah kotor sebelum dikurangi pajak.

e. Rekap daftar gaji dan daftar upah

Dokumen berisi ringkasan gaji dan upah setiap departemen, dibuat berdasarkan daftar gaji dan upah.

f. Bukti kas keluar

Dokumen berisi bukti pengeluaran kas untuk upah dan gaji¹⁹

Sedangkan menurut Mulyadi dalam Jermias dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penggajian dan pengupahan adalah :

a. Dokumen Pendukung Perubahan Gaji dan Upah.

b. Kartu jam hadir.

c. Kartu jam kerja.

d. Daftar Gaji dan Daftar Upah.

e. Rekap Daftar Gaji dan Rekap Daftar Upah.

f. Surat Pernyataan Gaji dan Upah.

g. Amplop Gaji dan Upah.

h. Bukti Kas Keluar.²⁰

¹⁹ V. Wiratna Sujarweni, "Sistem Akuntansi",..... hal. 130

²⁰ Jermias, "Analisa Sistem Informasi Akuntansi Gaji Dan Upah Pada Pt. Bank Sinarmas Tbk. Manado" Jurnal EMBA 814 Vol.4 No.2, 2016, hal. 821

4. Catatan Akuntansi Yang Digunakan Dalam Sistem Informasi Akuntansi Penggajian

Catatan akuntansi yang digunakan dalam pencatatan gaji dan upah menurut Mulyadi dalam Prasetya yaitu :

a. Jurnal umum

Digunakan untuk mencatat distribusi biaya tenaga kerja ke tiap departemen dalam perusahaan.

b. Kartu harga pokok produk

Digunakan untuk mencatat upah tenaga kerja langsung untuk tiap pesanan produk tertentu.

c. Kartu biaya

Digunakan untuk mencatat biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya tenaga kerja nonproduksi tiap departemen dalam perusahaan.

d. Kartu penghasilan karyawan

Digunakan untuk mencatat penghasilan berbagai potongan yang diterima karyawan. Informasi dalam catatan ini digunakan sebagai dasar perhitungan pph pasal 21 yang menjadi beban tiap karyawan.²¹

5. Indikator Sistem Informasi Akuntansi Penggajian

- 1) Menurut Azhar Susanto dalam bukunya menjelaskan terdapat indikator dalam sistem informasi akuntansi, sebagai berikut:²²

²¹ Andry Prasetya, et. al., "Analisis Sistem Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Pengendalian Intern (Studi Kasus Pada PT Selecta Kota Batu)", Jurnal Administrasi Bisnis (Jab) Vol. 43 No.1, 2017, Hal 206

²² Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi Memahami Konsep Secara Terpadu*, (Bandung: Lingga Jaya, 2017). Hlm. 65

- a. *Hardware* dan *software*. *Hardware* adalah peralatan fisik yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, memasukkan dan mengeluarkan data hasil pengolahan dalam bentuk informasi. *Software* merupakan sekumpulan program yang digunakan untuk mengoperasikan suatu aplikasi pada komputer.
 - b. *Brainware* adalah sumber daya manusia yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, yang meliputi pengumpulan, pengolahan data, pendistribusian data sampai pemanfaatan data untuk kebutuhan organisasi.
 - c. *Prosedure* merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan dengan cara yang sama. Proser penting untuk sebuah organisasi agar segala sesuatu bisa dilakukan secara konsisten.
 - d. *Database* merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap saat dibutuhkan.
- 2) Indikator-indikator gaji menurut Mulyadi dalam Gumelar, adalah:
- 1) Keadilan internal
 - a) Keadilan internal kenaikan gaji
 - b) Keadilan internal tunjangan
 - c) Keadilan internal insentif
 - d) Keadilan internal gaji

- 2) Keadilan eksternal
 - a) Keadilan eksternal kenaikan gaji
 - b) Keadilan eksternal tunjangan
 - c) Keadilan eksternal insentif
 - d) Keadilan eksternal gaji²³

C. Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

1. Pengertian Kas

Kas merupakan harta yang dimiliki oleh perusahaan dan merupakan harta yang paling lancar dibandingkan harta yang lain. Hampir disetiap kegiatan perusahaan memerlukan kas. Untuk itu kas yang tidak dikelola dengan baik cenderung mudah untuk disalahgunakan dan diselewengkan. Menurut Stice dan Skousen dalam Sonnata mendefinisikan “kas adalah aktiva lancar yang paling likuid dan terdiri dari bagian yang bertindak sebagai alat pertukaran serta memberikan dasar untuk perhitungan akuntansi”.²⁴ Menurut Kieso dalam Maknunah “kas merupakan aset yang paling cair, merupakan media pertukaran standar dan dasar untuk pengukuran dan akuntansi untuk semua item lainnya.”²⁵ Menurut Manullang

²³ Muhammad Akbar Gumilar, “*Pengaruh Gaji dan Masa Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Infomedia Nusantara di Bandung*”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung, 2018, Hal 20

²⁴ Rita Ria Sonnata, “*Tinjauan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan Dan Pengeluaran Kas*”, Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor, 2015, Hal 24

²⁵ Jauharul Maknunah, “*Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Lembaga Pendidikan*”, Jurnal SMATI KI Vol. V, No. 2, 2015, Hal. 30

dalam Mikrat definisi “kas yaitu ialah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.”²⁶

Menurut Feriyanto dan Encep Ardian Kas adalah adalah suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan, kas juga merupakan merupakan aktiva yang cenderung diselewengkan atau di salah gunakan oleh karyawan.²⁷ Kas meliputi uang tunai dan instrumen atau alat-alat pembayaran yang diterima oleh umum, baik yang ada di dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank (uang tunai kertas dan logam, cek, wesel cek, rekening bank yang berbentuk tabungan dan giro).

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kas merupakan harta yang dimiliki oleh perusahaan digunakan sebagai alat pembayaran dalam kegiatan sehari-harinya dan merupakan harta yang paling lancar dapat dipergunakan dengan sangat mudah.

2. Pengertian Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas merupakan suatu peristiwa yang menyebabkan harta perusahaan berupa kas mengalami pengurangan akibat adanya transaksi yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Indra Bastian dalam Mikrat dan Sumarni menyatakan bahwa “pengeluaran kas dapat dilakukan

²⁶ Mikrat dan Sumarni, “Analisis Pengaruh Sistem Pembelian Dan Pengeluaran Kas Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk”, Jurnal Akuntansi, Vol. 10, No. 2, 2016, Hal. 74

²⁷O. Feriyanto dan Encep Hadian, “Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Dan Pengendalian Intern Pengeluaran Kas : Studi Deskriptif Pada UKM di Kota Bandung”, Jurnal ISSN Vol XI, No. 1 , 2014, Hal 72

dengan menggunakan cek. Pengeluaran yang tidak dapat dilakukan dengan cek biasanya yang jumlahnya relatif kecil.”²⁸

Menurut Soemasrso S. R dalam Tenda et. al., menyatakan bahwa pengeluaran kas adalah suatu transaksi yang menimbulkan berkurangnya saldo dan bank milik perusahaan yang diakibatkan adanya pembelian tunai, pembayaran utang maupun hasil transaksi yang menyebabkan berkurangnya kas.²⁹

Sedangkan menurut Mardi definisi tentang pengeluaran kas yaitu siklus pengeluaran kas merupakan aktivitas yang berhubungan dengan pengeluaran untuk keperluan pembayaran barang atau jasa yang digunakan untuk operasional perusahaan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran kas merupakan suatu transaksi pengeluaran yang digunakan untuk membayar keperluan barang atau jasa yang bisa dilakukan menggunakan cek apabila jumlahnya besar sehingga menyebabkan saldo bank berkurang dan dapat menggunakan dana yang ada diperusahaan bila pengeluarannya relatif kecil sehingga mengakibatkan saldo yang ada diperusahaan dapat berkurang.

3. Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Menurut Murdick dan Fuller dalam Rustandi sistem informasi akuntansi pengeluaran kas adalah Suatu kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggungjawab untuk menyediakan informasi yang didapatkan dari transaksi data pengeluaran kas dengan tujuan pelaporan internal kepada manager untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa

²⁸ Mikrat dan Sumarni, “Analisis Pengaruh Sistem Pembelian Dan Pengeluaran Kas Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk”, Jurnal Akuntansi, Vol. 10, No. 2, 2016, Hal. 74

²⁹Stefy Hendy Tenda, et. al., “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara”, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 15, No. 5, 2015, Hal. 897

depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah, dan pihak-pihak luar lainnya.³⁰

Menurut Romney dan Steinbart dalam Rustandi menyatakan definisi sistem informasi akuntansi pengeluaran kas adalah rangkaian kegiatan bisnis dan operasional pemrosesan data terkait yang berhubungan dengan pembelian serta pembayaran barang dan jasa.

Menurut Sujarweni dalam bukunya menyatakan bahwa sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan sistem yang membahas keluarnya uang yang digunakan untuk pembelian tunai maupun kredit dan untuk pembayaran. Pengeluaran kas yang digunakan untuk pembayaran bisa dilakukan memakai uang tunai ataupun cek. Pengeluaran kas menggunakan dana kas kecil memiliki dua sistem yaitu sistem saldo tetap (*Imprest system*) dan sistem saldo berfluktuasi (*fluctuating fund balance system*).³¹

Menurut James A. Hall yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf dalam buku yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi menyatakan definisi pengeluaran kas bahwa “sistem pengeluaran kas adalah memproses pembayaran kewajiban yang dihasilkan oleh sistem pembelian”.³²

³⁰ Doni Rustandi, “Peranan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Dalam Menunjang Pengendalian Dokumen Pengeluaran Kas Pada PT. Telekomunikasi Selular Regional IV Jawa Barat”, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, 2010, hal. 32

³¹ V. Wiratna Sujarweni, “*Sistem Akuntansi*”,..... hal. 130

³² Saifudin dan Firda Pri Ardani, “*Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan pada RSUD DR. Kariadi Semarang*”, Jurnal Riset Akuntansi Keuangan Vol. 2 No. 2 April 2017. Hal. 127

Menurut James A. Hall sistem ini terdiri dari beberapa proses yaitu sebagai berikut:

- 1) Proses utang usaha dengan cara meninjau file utang usaha mengenai berbagai dokumen yang jatuh tempo dan mengotorisasi proses pengeluaran kas untuk melakukan pembayaran.
- 2) Proses pengeluaran kas membuat dan mendistribusikan cek ke para pemasok. Salinan dari beberapa cek tersebut akan dikembalikan kebagian utang usaha sebagai bukti bahwa kewajiban telah dibayar dan akun utang usaha akan diperbarui untuk menyingkirkan kewajiban tersebut.
- 3) Pada akhir periode, baik proses pengeluaran kas maupun utang usaha mengirim informasi ringkasan ke buku besar, informasi tersebut direkonsiliasi dicatat ke akun pengendali kas serta utang usaha.³³

Sedangkan menurut Mulyadi bahwa “sistem akuntansi pokok yang digunakan untuk melaksanakan pengeluaran kas adalah sistem akuntansi pengeluaran dengan menggunakan cek dan sistem pengeluaran kas dengan menggunakan uang tunai melalui dana kas kecil.

Jadi dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas merupakan rangkaian prosedur yang digunakan untuk melakukan kegiatan pengeluaran kas yang digunakan untuk pembayaran pembelian maupun pembayaran penyerahan jasa dan lain-lain yang berhubungan dengan

³³ Saifudin dan Firda Pri Ardani, “Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan pada RSUD DR. Kariadi Semarang”, Jurnal Riset Akuntansi Keuangan Vol. 2 No. 2 April 2017. Hal. 127

kegiatan operasional dengan cara pengeluaran kas melalui dua sistem yaitu menggunakan cek ataupun menggunakan dana kas kecil sehingga dapat menghasilkan data yang dibutuhkan terutama yang berhubungan dengan informasi keuangan.

4. Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Cek

1) Dokumen terkait sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dengan cek menurut Mulyadi dalam Tanjung, yaitu:

a) Bukti kas keluar

Dokumen ini memiliki fungsi sebagai perintah untuk mengeluarkan kas kepada bagian kasa yang tercantum dalam dokumen. Selain itu dokumen ini juga digunakan sebagai surat pemberitahuan untuk kreditur atas pencatatan pengurangan utang

b) Cek

Cek adalah dokumen yang digunakan untuk memberikan perintah kepada bank agar melakukan pembayaran berupa sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum dalam cek tersebut.

c) Permintaan Cek

Dokumen digunakan untuk permintaan dari fungsi yang memerlukan kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti berupa kas keluar.³⁴

³⁴ Tanjung, “*Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Pada Perusahaan Sequis Life Di Medan*”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sumatera Utara Medan. 2018. Hal 23

2) Menurut Mulyadi dalam Tanjung Catatan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas menggunakan cek

a) Jurnal pengeluaran kas.

Dokumen sumber yang digunakan dalam jurnal pengeluaran kas adalah faktur dari pemasok yang telah dicap “lunas” oleh fungsi kas. Dalam pencatatan utang dengan account payable sistem, untuk mencatat transaksi pembelian digunakan jurnal pembelian dan untuk mencatat pengeluaran kas digunakan jurnal pengeluaran kas.

b) Register cek

Register cek digunakan untuk mencatat cek-cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembayaran para kreditur perusahaan atau pihak lain. Dalam pencatatan utang dengan voucher payable sistem, transaksi. Untuk mencatat transaksi pembelian digunakan dua jurnal yaitu register bukti kas keluar dan register cek.³⁵

3) Fungsi-fungsi sistem informasi akuntansi pengeluaran kas menggunakan cek

a) Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi.

³⁵ Tanjung, “Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Pada Perusahaan Sequis Life Di Medan”,.....Hal 23

b) Fungsi kas

Fungsi ini bertanggung jawab atas pengisian cek dan mengirimkan cek kepada debitur baik secara langsung

c) Fungsi akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab atas pencatatan pengeluaran kas, pencatatan transaksi pengeluaran kas, pembuktian kas keluar, melakukan verifikasi kelengkapan dan kesahihan dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan kas keluar.

d) Fungsi pemeriksaan intern

Fungsi ini bertanggungjawab untuk melakukan penghitungan kas secara periodik dan mencocok hasil perhitungan dengan saldo kas menurut catatan akuntansi. fungsi ini juga bertanggung jawab melakukan pemeriksaan secara mendadak terhadap saldo kas.

5. Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Menggunakan Dana Kas Kecil

1) Dokumen terkait sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dengan dana kas kecil.

a) Bukti kas keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi akuntansi kepada fungsi kas sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.

b) Permintaan pengeluaran kas kecil

Dokumen ini digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk meminta uang ke pemegang dana kas kecil. Bagi pemegang dana kas kecil, dokumen ini berfungsi sebagai bukti telah dikeluarkannya kas kecil olehnya.

c) Bukti pengeluaran kas kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemakai dana kas kecil untuk mempertanggung jawabkan pemakaian dana kas kecil.

d) Permintaan kembali dana kas kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta ke bagian utang agar dibuatkan bukti kas keluar agar guna pengisian kembali dana kas kecil³⁶

2) Catatan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dengan dana kas kecil

Berikut ini menurut Mulyadi adalah catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem dana kas kecil adalah:

a. Jurnal pengeluaran kas

Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dalam pembentukan dana kas kecil dan dalam pengisian kembali dana kas kecil.

³⁶ Magdalena Shanti Meilina, "Evaluasi Sistem pengendalian intern terhadap sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas", Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2010, Hal. 31

b. Register cek

Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.

c. Jurnal pengeluaran dana kas kecil

Jurnal ini sekaligus berfungsi sebagai alat distribusi pendebitan yang timbul sebagai akibat pengeluaran dana kas kecil.³⁷

3) Fungsi-fungsi sistem informasi akuntansi pengeluaran kas menggunakan dana kas kecil

a. Fungsi kas yang bertanggungjawab dalam mengisi cek meminta otorisasi atas cek dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan maupun pada saat pengisian kembali dana kas kecil

b. Fungsi akuntansi yang bertanggungjawab dalam pencatatan pembentukan dana kas kecil, pengeluaran kas kecil serta pengisian kembali dana kas kecil, pembuatan bukti kas keluar serta melakukan verifikasi kelengkapan.

c. Fungsi pemegang dana kas kecil yang bertanggungjawab atas penyimpanan dana kas kecil, pengeluaran dana kas kecil dan permintaan pengisian kembali dana kas kecil.

³⁷ Ibid,..... hal, 32

d. Fungsi pemeriksaan intern yang bertanggungjawab atas perhitungan dana kas kecil secara periodik dan mencocokkan hasil perhitungan dengan catatan kas serta mengatakan pemeriksaan mendadak terhadap saldo dana kas kecil yang ada pada pemegang dana kas kecil.³⁸

4) Formulir-formulir Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Formulir-formulir yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas adalah:³⁹

a. Voucher

Yaitu formulir yang berfungsi sebagai bukti pengesahan atau otorita untuk pembayaran kas.

b. Voucher register

Yaitu formulir yang berfungsi sebagai buku jurnal untuk mencatat vouchervoucher yang dikeluarkan.

c. Cek

Digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang yang dikeluarkan.

d. Register cek

Yaitu formulir yang merupakan buku jurnal yang digunakan untuk mencatat cek-cek yang dikeluarkan.

³⁸ Tanjung, "Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Pada Perusahaan Sequis Life Di Medan",.....Hal 14

³⁹ Ibid., Hal 33

e. Bukti pengeluaran kas kecil

Yang dibuat oleh pemakai dana kas kecil untuk mempertanggungjawabkan pemakaian dana kas kecil.

6. Indikator Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk menilai sistem informasi akuntansi pengeluaran kas yang ada di PT. Armada Pagora Jaya Tulungagung berdasarkan unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang dikemukakan oleh Chusing dalam Kabuhung adalah sebagai berikut:⁴⁰

a. Sumber Daya Manusia

Sistem informasi akuntansi membutuhkan sumber daya untuk dapat berfungsi. Sumber daya dapat diklasifikasikan sebagai alat, data, bahan pendukung, sumber daya manusia dan dana.

b. Peralatan

Peralatan merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketelitian kalkulasi atau perhitungan dan kerapian bentuk informasi.

c. Formulir dan catatan

Formulir merupakan unsur pokok yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen. Catatan terdiri dari beberapa bagian yaitu jurnal dan buku besar. Jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama

⁴⁰ Merystika Kabuhung, “Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Untuk Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Keagamaan”, Jurnal EMBA 339 Vol.1 No.3,2013, hal 341

digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data yang lainnya. Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya kedalam jurnal.

d. Prosedur

Prosedur merupakan urutan atau langkah-langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan, tugas atau kegiatan.

e. Laporan

Hasil akhir dari sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan dan laporan manajemen.

D. Pengendalian Internal

1. Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi dalam bukunya pengendalian intern adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan perlindungan aset perusahaan atas penyalahgunaan oleh pihak-pihak tertentu dengan menerapkan berbagai kebijakan.

Menurut Mulyadi Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku serta efektivitas dan efisiensi operasi.⁴¹

Warrant, Reeve dan Fess dalam Maharani menyatakan bahwa, pengendalian internal (internal control) merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi harta perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi yang disajikan telah

⁴¹ Mulyadi, "Auditing" (Jakarta: Salemba Empat, 2014) Hal. 180

akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti oleh perusahaan.⁴²

Hery dalam Prasetya et. al., juga menyebutkan bahwa pengertian pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin terjadinya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.⁴³

Menurut Bodnar dan Hopwood dalam bukunya istilah proses pengendalian internal mengindikasikan tindakan yang diambil dalam dalam suatu organisasi untuk mengatur mengarahkan aktivitas dalam organisasi tersebut. Pengendalian internal yang baik merupakan faktor kunci pengelolaan organisasi yang efektif.⁴⁴

Jadi dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan pengertian pengendalian internal adalah tindakan dan prosedur yang dijalankan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan cara menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang telah ditentukan sehingga dapat kegiatan yang ada diperusahaan dapat efektif.

2. Unsur-unsur Sistem pengendalian Internal

Menurut Mulyadi dalam Hidayat untuk dapat menyelenggarakan suatu sistem pengendalian intern yang berhasil dan memuaskan, ada

⁴² Silviansyah Tri Maharani, "Analisis Sistem Dan Prosedur Penggajian Dan Pengupahan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern Gaji Dan Upah (Studi Pada PG Kebon Agung Malang)", Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)|Vol. 26 No. 1, 2015, Hal. 3

⁴³ Andry Prasetya, et.al, "Analisis Sistem Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Pengendalian Intern (Studi Kasus Pada Pt Selecta Kota Batu)", Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)|Vol. 43 No.1, 2017, Hal 206

⁴⁴ George H Bodnar Dan William S Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi*,.... Hal. 10

beberapa unsur pokok yang harus dipenuhi. Unsur-unsur pengendalian intern tersebut meliputi :

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang pendapatan dan biaya.
- c. Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas fungsi setiap organisasi. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.⁴⁵

3. Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan pengendalian internal seperti yang dikemukakan oleh Elder, Beasley, dan Arens yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Yusuf dalam Fibriyanti adalah:⁴⁶

- a. Efektivitas dan efisiensi operasi.

Pengendalian internal bertujuan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasi perusahaan, hal ini termasuk pelaksanaan kegiatan, pencapaian hasil, dan usaha perlindungan terhadap kerugian.

⁴⁵ Mohammad Taufiq Hidayat, et. al., *Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan Dalam Mendukung Pengendalian Intern (Studi Kasus Pada Pt. Cahaya Marta Perkasa, Pamekasan)*, Jurnal Administrasi Bisnis (Jab) Vol. 6 No. 2, 2013, Hal. 4

⁴⁶ Yenni Vera Fibriyanti, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Rangka Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan", Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi Volume II No. 1, 2017, Hal 375

b. Realibilitas atas Pelaporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas pelaporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Pengendalian internal bertujuan agar pelaporan keuangan yang diterbitkan dapat dipercaya,

c. Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan

Pengendalian internal bertujuan untuk memastikan bahwa segala peraturan dan ketentuan yang sudah dibuat oleh perusahaan sudah dipatuhi dengan baik dan benar oleh para karyawannya.

4. Efektivitas Pengendalian Internal

Efektivitas merupakan salah satu aspek yang paling penting terhadap prestasi manajemen dalam mengelola perusahaannya. Oleh karena itu efektivitas memperoleh perhatian khusus dari manajemen. Efektivitas itu sendiri berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun pengertian efektivitas yang dikemukakan oleh Robert N. Anthony and Vijay Govinda Rajan yang diterjemahkan oleh Kurniawan Tjakrawala dalam Machpudin yaitu :

Efektivitas adalah hubungan antara keluaran suatu pusat pertanggungjawaban dengan sasaran yang telah dicapai. Semakin besar kontribusi keluaran yang dihasilkan terhadap pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan bahwa semakin efektif pula unit tersebut.⁴⁷

Dalam hal ini efektivitas menurut Yurmaini dan Ashari merupakan pencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang

⁴⁷ E. Machpudin S, "Peranan Sistem Akuntansi Penggajian Dalam Mengefektifan Sistem Pengendalian Intern Gaji Dan Upah (Studi Kasus Pada Pt. X Bandung), Jurnal Computech dan Bisnis, Vol. 2, No. 2, 2008, Hal. 124

dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses maupun keluaran (*output*) yang dimaksud adalah sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat. Suatu perusahaan pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai, pelaksanaan tujuan tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab dari pihak manajemen. Agar tujuan yang ditetapkan oleh manajemen dalam suatu perusahaan dapat tercapai secara optimal, maka perlu adanya pengawasan atau pengendalian intern yang baik adalah efektivitas. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.⁴⁸

5. Indikator Pengendalian Internal

Carl S. Warren dan James M. Reeve dalam Encep dan Hadian mengemukakan bahwa terdapat lima unsur dalam pengendalian internal, yaitu :

a. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian suatu perusahaan mencakup seluruh sikap manajemen dan karyawan mengenai pentingnya suatu pengendalian. Salah satu faktor yang mempengaruhi lingkungan falsafah dan gaya operasi manajemen. Manajemen yang terlalu

⁴⁸ Yurmaini Dan Khairil Ashari, "Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan Pada Pt. Bank Pembiayaan Rakyat Al-Washliyah Medan", At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam, Volume Iv No. 2, 2019, Hal. 417-418

mengutamakan sasaran operasi dan menyimpang dari kebijakan bisa secara tidak langsung mendorong karyawan untuk mengabaikan pengendalian.

b. Penilaian resiko

Semua organisasi menghadapi risiko. Manajemen harus memperhitungkan risiko ini dan mengambil langkah penting untuk mengendalikannya sehingga tujuan dari pengendalian internal dapat tercapai.

c. Prosedur pengendalian

Prosedur pengendalian ditetapkan untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa sasaran bisnis akan dicapai. Termasuk pencegahan penggelapan.

d. Pemantauan

Pemantauan atas pengendalian internal akan mengidentifikasi dimana letak kelemahannya dan memperbaiki efektivitas pengendalian tersebut. Sistem pengendalian internal dapat dipantau secara rutin atau melalui evaluasi khusus. Pemantauan rutin dapat dilakukan dengan mengamati perilaku karyawan dan tanda tanda peringatan dari sistem akuntansi.

e. Informasi dan komunikasi⁴⁹

Komunikasi mencakup penyampaian informasi kepada semua personel yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang bagaimana aktivitas mereka berkaitan dengan pekerjaan orang lain, baik yang berada didalam maupun diluar organisasi.

6. Hubungan Sistem Informasi Akuntansi dengan Pengendalian Internal

Menurut Azhar Susanto pengendalian diperlukan agar sistem berfungsi sesuai dengan yang diharapkan dalam mencapai suatu tujuan. Karena sistem informasi akuntansi membutuhkan pengendalian internal untuk menjamin bahwa SIA bekerja sesuai dengan yang seharusnya.

Menurut Ardana dan Lukman dalam Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem terbuka. Sebagai sistem terbuka, kualitas sistem informasi akuntansi tidak saja ditentukan oleh kompetensi tenaga-tenaga terkait di bagian akuntansi suatu entitas, tetapi juga oleh faktor-faktor lain di luar bagian akuntansi itu sendiri. Sistem informasi akuntansi merupakan bagian dari struktur pengendalian internal, sedangkan kualitas struktur pengendalian internal sebagian besar ditentukan oleh faktor manusia di dalam suatu entitas organisasi, yaitu:

⁴⁹ O. Feriyanto dan Encep Hadian, “Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Dan Pengendalian Intern Pengeluaran Kas : Studi Deskriptif Pada UKM di Kota Bandung”, Jurnal Study Dan Accounting Reset Vol XI, No. 1 , 2014, hal 71

- 1) Perhatian, kompetensi, dan integritas manajemen puncak dalam membina struktur pengendalian internal.
- 2) Kompetensi dan integritas tenaga kerja di bagian-bagian terkait di luar bagian akuntansi.
- 3) Kompetensi dan integritas tenaga kerja terkait bagian akuntansi.⁵⁰

Dengan adanya penggunaan komputer dalam SIA maka SIA pun harus menyesuaikan karena komponen SIA manual (sistem akuntansi) dan berbasis komputer berbeda sehingga membawa problem. Problem hanya dapat dihilangkan atau diminimalisir dengan menggunakan sistem pengendalian yang berkembang sesuai kebutuhan saat ini.

Menurut Azhar Susanto untuk meminimalkan resiko karena kesalahan ataupun penyimpangan dalam SIA berbasis komputer pengendalian dilakukan melalui kombinasi dua kombinasi, yaitu:

- a. Pengendalian Umum mengendalikan proses pengembangan, penggunaan serta keamanan SIA termasuk keamanan dari file-file data organisasi yang bersifat umum.
- b. Pengendalian aplikasi merupakan pengendalian khusus bagi setiap aplikasi komputer (aplikasi SIA) seperti program aplikasi untuk penggajian, piutang dan pengolahan order.⁵¹

⁵⁰ Ulfira Handari dan Nadia Fhaturahmi Lawita, *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Profinsi Riau*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau, 2013, Hal. 3

⁵¹ Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi Memahami Konsep Secara Terpadu*, (Bandung: Lingga Jaya, 2017).Hal 118

7. Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dan Pengeluaran Kas dengan Pengendalian Internal

Menurut Irvan untuk mencapai tujuan pengendalian internal penggajian dan pengeluaran kas maka sistem informasi akuntansi penggajian dan pengeluaran kas mempunyai peranan yang penting dimana sistem informasi akuntansi penggajian dan pengeluaran kas menyediakan dan mengkoordinir formulir, dokumen, dan catatan yang memadai dan berguna dalam pengendalian internal penggajian dan pengeluaran kas.

Peranan sistem informasi akuntansi penggajian menurut Krismiaji dalam Irvan adalah untuk memungkinkannya dilaksanakan aktivitas pengawasan dan pengendalian yang memadai guna menjamin bahwa tujuan pengendalian internal dapat tercapai.⁵²

Nugroho Widajanto dalam Jaluanto dan Dewi menyatakan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi penggajian adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggungjawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan data untuk tujuan pengendalian internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan penggajian serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak lainnya.⁵³

Fungsi SIA penggajian dalam mendukung pengendalian internal yang memadai menurut Marshal B. Romney dan Paul John Steinbart dalam Muanas dan Tri Marlina adalah:

Fungsi sistem informasi akuntansi penggajian atau manajemen sumber daya manusia adalah menyediakan pengendalian yang memadai agar semua transaksi penggajian diotorisasi dengan benar, semua transaksi penggajian dicatat valid, sesuai peraturan

⁵² Rio Irvan, "Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Atas Penggajian (Studi Kasus Pada PT. KIA Mobil Indonesia)", Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, 2006, hal. 10

⁵³ Jaluanto dan Rizka Parasmitha Dewi, "Studi penerapan Pengendalian Intern Sistem Informasi Akuntansi Penggajian outsourcing", Jurnal Ilmiah Untag Semarang, Vol 7. No. 1, 2018, hal. 68

pemerintah terkait yang berhubungan dengan pengiriman pajak dan pengisian laporan penggajian, Manajemen Sumber Daya Manusia telah terpenuhi, aset (baik kas maupun data) dijaga dari kehilangan atau pencurian, aktivitas siklus manajemen Sumber Daya Manusia atau penggajian dilakukan secara efektif dan efisien.⁵⁴

Selain itu menurut La Midjan dan Azhar Susanto dalam bukunya menyatakan tujuan dari penyusunan SIA pengeluaran kas adalah “oleh karena uang kas dan simpanan bank merupakan aset yang sangat likuid maka perlu disusun sistem akuntansi yang dapat menghasilkan informasi dan sistem pengendalian internal yang memadai.”⁵⁵ Jadi dari teori tersebut dapat diketahui bahwa tujuan SIA pengeluaran kas adalah menghasilkan dan menciptakan pengendalian internal yang memadai.

Sistem informasi akuntansi siklus pengeluaran terdapat komponen pengendalian internal yang memiliki keterkaitan antara satu dan yang lain. Menurut Romney dan Steinbart dalam Riry menyatakan bahwa komponen sistem informasi akuntansi yaitu “orang, prosedur dan instruksi, data, software, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan pengukuran keamanan.”⁵⁶

Hubungan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dengan pengendalian internal menurut Mulyadi dalam Atman Menyatakan bahwa “Unsur pengendalian internal pengeluaran kas yang baik mensyaratkan

⁵⁴ Muanas dan Tri Marlina, “Penerapan Sistem Penggajian Dalam menunjang Efektivitas Pengendalian Internal”, Jurnal Ilmiah Akuntansi kesatuan, Vol. 1 No. 1, Maret 2013, hal. 28

⁵⁵ La Midjan dan Azhar Susanto, “Sistem informasi akuntansi: pendekatan manal praktika penyusunan metode dan prosedur”, (Bandung: Lingga Jaya, 2001) hal. 204

⁵⁶ Stefanus Sylvester Riry, “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pengeluaran studi kasus di CV Karya Wahana Sentosa”, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Santa Dharma Yogyakarta, 2019, Hal. 12

agar sistem akuntansi pengeluaran kas dirancang dengan merinci unsur organisasi, sistem otorisasi serta prosedur pencatatan, dan unsur praktik yang sehat.”⁵⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penggajian dan pengeluaran kas memiliki peran dan hubungan dengan pengendalian internal. Dapat dikatakan apabila keduanya diterapkan oleh perusahaan maka akan tercipta kegiatan yang efektif dan efisien. Jadi sistem informasi akuntansi gaji dan pengeluaran kas dapat mendukung pengendalian internal untuk mencapai tujuan dan sasarnya dengan cara menyediakan laporan keuangan yang akurat, meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi, serta mendorong ditaatinya peraturan dan hukum yang ditetapkan oleh perusahaan.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penelitian terdahulu akan dimanfaatkan oleh peneliti sebagai sumber rujukan, tolak ukur, bahan perbandingan, referensi dan penguat dalam menyelesaikan penelitian. Penelitian terdahulu dapat meringankan beban peneliti dan berkontribusi dalam memutuskan metode yang sistematis untuk penyusunan penelitian. Diantaranya sebagai berikut:

⁵⁷ Yohanes Ananta Atman, “*Evaluasi Pengendalian Intern Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Melalui Kasir*”, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2009, Hal. 14

Penelitian yang dilakukan oleh Rofily Putriyandari,⁵⁸ bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sistem informasi akuntansi penggajian dan pengendalian internal yang telah diterapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data bersumber pada data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh antar sistem informasi akuntansi penggajian terhadap pengendalian internal. Persamaan dalam penelitian adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif dan memiliki kesamaan variabel yang digunakan yaitu variabel SIA penggajian dan Pengendalian internal. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada subjek penelitian serta penelitiannya tidak menggunakan variabel SIA pengeluaran kas.

Penelitian yang dilakukan oleh Yenni Vera Fibriyanti,⁵⁹ bertujuan untuk untuk menganalisa sistem informasi akuntansi penggajian yang telah diterapkan dan juga untuk menganalisa sistem informasi akuntansi penggajian pada efektivitas pengendalian internal. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menemukan bukti bahwa bagian akuntansi masih bertanggungjawab dalam pembayaran gaji dan upah karyawan serta bertanggungjawab melakukan pengawasan terhadap pengisian daftar hadir karyawan dan membuat rekap

⁵⁸ Rofily Putriyandari, “ Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penggajian terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Internal Pada Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat”, Jurnal Ecodemica Vol. II No. 2, tahun 2014

⁵⁹ Yenni Vera Fibriyanti, “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Rangka Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan”, Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi Vol. II No. 1,2017

daftar hadir karyawan sehingga memungkinkan adanya penyelewengan. Praktek yang sehat yang diterapkan untuk mendukung efektifitas pengendalian intern adalah gaji pokok karyawan dibayarkan dengan mentransfer gaji pokok ke rekening masing- masing karyawan oleh direktur dan slip gaji dibuat rangkap dua. Persamaan dalam penelitian adalah sama-sama menggunakan variabel SIA penggajian dan Pengendalian internal yang digunakan. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan subjek penelitian serta penelitiannya tidak menggunakan variabel SIA pengeluaran kas.

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Setiawan dan Helti Nur Aisyiah⁶⁰, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem pengupahan yang telah diterapkan oleh perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penggajian dan pengupahan belum sepenuhnya terkomputerisasi. Walaupun demikian, sistem sudah berjalan efektif dari segi kinerja, informasi, ekonomi, keamanan, efisiensi, dan pelayanan. Namun, masih ada potensi kecurangan dan kelalaian pada tahap presensi dan penyampaian gaji maupun upah yang masih dilakukan secara manual. Persamaan dalam penelitian adalah menggunakan variabel SIA penggajian. Sedangkan perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif dan tidak terdapat

⁶⁰ Ade Setiawan dan Helti Nur Aisyiah, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian di Industri Mebel ABC", Jurnal Akuntansi Vol. 3 No. 1, 2019

variable SIA pengeluaran kas dan pengendalian internal. Persamaan dalam penelitian adalah menggunakan variabel pengendalian internal. Sedangkan perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif dan tidak terdapat variabel SIA penggajian dan variabel SIA pengeluaran kas.

Penelitian yang dilakukan Yurmaini dan Khairil Ashari,⁶¹ bertujuan untuk mengetahui keefektivan sistem informasi akuntansi penggajian karyawan yang diterapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah menggunakan data primer dan sekunder. Sedangkan untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa sistem informasi akuntansi penggajian karyawan belum berjalan secara efektif. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel SIA penggajian. Perbedaan penelitian ini adalah terdapat pada metode yang menggunakan analisis kualitatif dan tidak menggunakan variabel SIA pengeluaran kas dan pengendalian internal.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Anjay Roha⁶², Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sistem dan prosedur penggajian dan pengupahan beserta pelaksanaannya dalam memenuhi unsur-

⁶¹ Yurmaini Dan Khairil Ashari, “*Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan Pada Pt. Bank Pembiayaan Rakyat Al-Washliyah Medan*”, At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam, Volume Iv No. 2, 2019

⁶² Muhammad Anjay Roha, “*Analisis Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan Pada Anugrah Agung Meubel Jepara*”, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019

unsur sistem informasi akuntansi. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian Sistem akuntansi penggajian dan pengupahan yang telah terkomputerisasi sehingga menghasilkan data yang lebih cepat dan akurat. Persamaan dalam penelitian adalah menggunakan variabel SIA penggajian. Sedangkan perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif dan tidak terdapat variabel SIA pengeluaran kas dan pengendalian internal.

Penelitian yang dilakukan oleh Franklyn Palungan, dkk,⁶³ tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi peranan pengendalian internal terhadap prosedur pengeluaran kas yang diterapkan. Sampel yang digunakan yaitu prosedur pembayaran klaim Jaminan Hari Tua, Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun data dikumpulkan dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa PT. Jamsostek sudah memenuhi unsur-unsur pengendalian internal.

Penelitian yang dilakukan oleh O. Feriyanto dan Encep Hadian⁶⁴ bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dan pengendalian internal pengeluaran kas yang telah diterapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Data yang digunakan

⁶³ Franklyn Palungan, et. al, "Evaluasi Pengendalian Internal Terhadap Prosedur Pengeluaran Kas Pada Pt. Jamsostek Di Kota Manado" Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol.15 No. 04 Tahun 2015

⁶⁴ O. Feriyanto dan Encep Hadian, "Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Dan Pengendalian Intern Pengeluaran Kas : Studi Deskriptif Pada UKM di Kota Bandung", Jurnal Study and accounting research Vol XI, No. 1 , 2014

adalah data kualitatif. Pengambilan sampel pada bagian keuangan di salah satu UKM produsen makanan di Kota Bandung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dan pengendalian internal pengeluaran kas dapat dikatakan telah memadai. Persamaan dalam penelitian adalah menggunakan variabel SIA pengeluaran kas dan pengendalian. Sedangkan perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif dan tidak terdapat variabel SIA penggajian.

Penelitian yang dilakukan oleh Stefy Hendy Tenda, dkk,⁶⁵ bertujuan untuk mengevaluasi sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dengan cara melakukan penelitian terhadap pencatatan akuntansi apakah sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku atau belum. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biro Umum telah melakukan proses pencatatan akuntansinya sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam dan Peraturan Pemerintah. Persamaan dalam penelitian adalah menggunakan variabel SIA pengeluaran kas. Sedangkan perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif dan tidak terdapat variabel SIA penggajian dan variabel pengendalian internal.

⁶⁵ Stefy Hendy Tenda, et. al., “*Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara*”, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 15 n0. 5, 2015

Penelitian yang dilakukan oleh Saifudin dan Firda Pri Ardani,⁶⁶ bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dengan cara menelusuri jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga dapat meningkatkan pengendalian internal atas pendapatan yang efektif dan efisien. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi penerimaan dan pengeluaran kas sudah memadai dan berperan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan pengendalian internal pada pendapatan. Persamaan dalam penelitian adalah menggunakan variabel SIA pengeluaran kas dan pengendalian. Sedangkan perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif dan tidak terdapat variabel SIA penggajian.

Penelitian yang dilakukan Jauharul Maknunah,⁶⁷ bertujuan untuk mengetahui sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang telah diterapkan dengan melakukan analisis terhadap prosedur penerimaan dan prosedur pengeluaran kas. Serta dengan menganalisis perencanaan-perencanaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, wawancara, studi kepustakaan, survey

⁶⁶ Saifudin dan Firda Pri Ardani, “Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan Pada Rsup Dr. Kariadi Semarang” *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan* Volume 2 No. 2, 2017

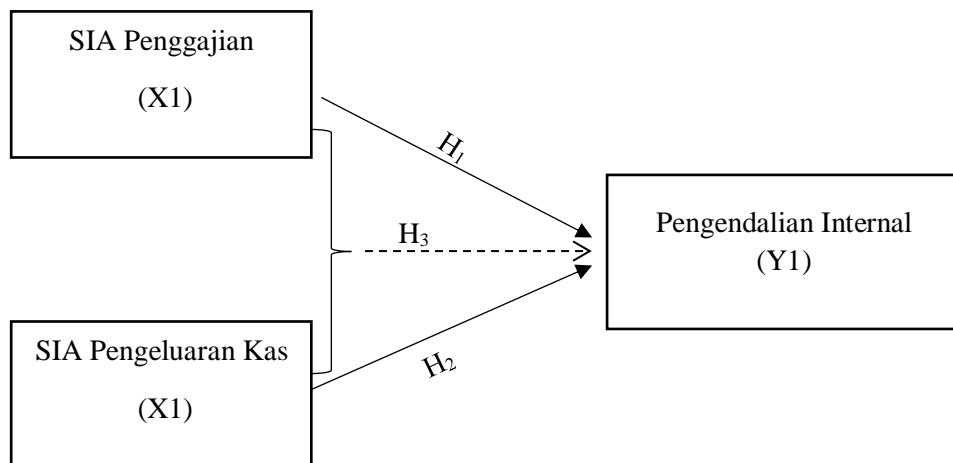
⁶⁷ Jauharul Maknunah, “Analisis sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada lembaga Pendidikan”, *Jurnal STIKI Informatika* vol. 05 no. 02, 2015

langsung dengan cara mewawancarai orang-orang terkait untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas telah memisahkan antara penerimaan dan pengeluaran kas dengan memberikan tugas kepada orang yang berbeda. Selain itu menunjukkan belum adanya perencanaan dalam pengendalian internal dari penerimaan dan pengeluaran kas. Persamaan dalam penelitian adalah menggunakan variabel SIA pengeluaran kas. Sedangkan perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif dan tidak terdapat variabel SIA penggajian dan variabel pengendalian internal.

F. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Sumber: data olahan peneliti

Kerangka konseptual diatas didasarkan dengan adanya kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya :

SIA Penggajian (X1) terhadap Efektivitas Pengendalian Internal (Y) didasari oleh teori Marshal B. Romney dan Paul John Steinbart serta kajian penelitian terdahulu.

SIA Pengeluaran Kas (X1) terhadap Efektivitas Pengendalian Internal (Y) didasari oleh teori La Midjan dan Azhar Susanto serta kajian penelitian terdahulu.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis juga bisa dinyatakan sebagai jawaban yang teoritis terhadap rumusan masalah penelitian dan belum merupakan jawaban yang empirik. Berdasarkan latarbelakang, rumusan masalah dan tinjauan pustaka diatas, maka menghasilkan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. H₁: SIA Penggajian mempunyai pengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal.
2. H₂:SIA pengeluaran kas mempunyai pengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal.
3. H₃: SIA penggajian dan SIA pengeluaran kas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal.